

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA UNGGULAN HAPANASAN OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA ROKAN HULU

Oleh:

Hurul Aini

Email: hurulaini.aini@gmail.com

Pembimbing: Dr. Febri Yuliani, S. Sos, M. Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina widya Km. 12, 5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 228293, Telp/Fax (0761)63277

Abstract

Development of flagship object tourist Hapanasan important done. Every object tourist that developed, built, and managed properly will increase the number of tourists as well as Original Income area. In the implementation of the Development Department of culture and tourism of Rokan Hulu has a strategy that is, complete facilities and infrastructure repair, improved sights, as well as enhancing community participation. However, the implementation of the development are still not optimally performed. How the actual implementation of development strategy flagship object tourist Hapanasan by Department of culture and tourism of Rokan Hulu, and what are the factors affecting the development of the flagship object tourist Hapanasan by Department of culture and tourism of Rokan Hulu.

The concept of the theory used is adaptive strategy researcher, Miles and Snow in Heene (2010) which consists of the technology, the determination of the authorities, coordination, implementation and system settings. This study uses qualitative methods research with descriptive data analysis. The author uses data collection techniques interviews, observation, documentation, and library studies. With the use of Key Informants as a source of information and using the technique of triangulation as a source in the vadilitas test data.

Based on the results of the research, strategy development flagship object tourist Hapanasan by Department of culture and tourism of Rokan Hulu hasn't been done optimally, since there are still efforts that have not realized by the Department of culture and tourism of Rokan Hulu in the implementation of the development. Factors that affect the implementation of the strategy is the lack of funds owned, human resources have not been sufficient good quality as well as quantity, as well as regulatory policies that can support the development of a flagship object tourist does not exist.

Keywords: Strategy, Development, Tourist Object

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata di perlukannya sebuah strategi yang akan di lakukan serta kerjasama antara masyarakat, pengusaha, pemerintah, pemerintah daerah. Rokan Hulu yang memiliki potensi alam yang sangat kaya dalam aspek kepariwisataan, bisa dikatakan setiap jengkal

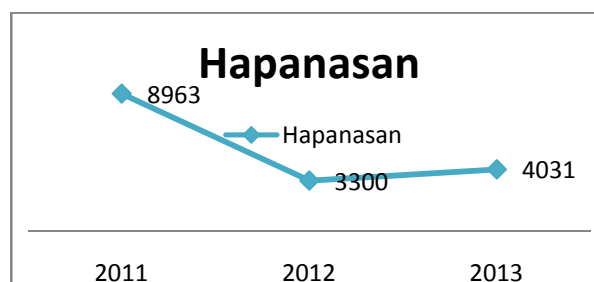
tanah di Rokan Hulu memiliki nilai jual, apalagi di sebelah selatan yang langsung berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. Sebab antara Kabupaten Rokan Hulu dengan Provinsi Sumatera Barat di Batasi oleh jajaran bukit barisan yang memiliki Potensi wisata. Sangat banyak objek wisata alam yang menawarkan pesona yang indah (Renstra Disbupar 2012).

Keputusan Bupati Kabupaten Rokan Hulu Nomor: Kpts.556/DISBUDPAR/133/2013, yaitu: Objek wisata Hapanasan, Danau Cipogas, Ekowisata Bukit Tungkuh Nasi, Aek Matua, Rantau Benuang Sakti, Benteng tujuh lapis, dan Istana Raja Rokan. Penetapan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan ekonomi sosial, budaya serta pendapatan asli daerah (PAD). Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan di Objek Wisata Unggulan Hapanasan, Karena objek tersebut berada dekat di pusat Ibu Kota Kabupaten Rokan Hulu serta memiliki daya tarik khusus di objek wisata unggulan Hapanasan yaitu Pusat Informasi Kupu-Kupu Sumatera yang hanya ada di Rokan Hulu seperti yang di katakan oleh Bupati Rokan Hulu Achmad dalam www.situsriau.com Minggu 09 Maret 2014 yaitu:

“Sebab satu-satunya lokasi wisata dengan spesies kupu-kupu paling lengkap di Sumatera cuma kita punya ini patut diapresiasi dan pemerintah daerah akan sungguh-sungguh untuk membangun ini kedepan,”

Oleh sebab itu, dengan adanya daya tarik Pusat Informasi Kupu-Kupu, dapat lebih menarik perhatian bagi orang yang ingin berwisata. Objek wisata unggulan Hapanasan merupakan objek wisata air panas yang ada di Rokan Hulu yang terdapat gejala Pos Vulkanis memiliki suhu 56 sampai 60 Derjat celcius dengan debit air lebih besar. Objek wisata unggulan Hapanasan dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Keadaan Objek Wisata Unggulan ini belum banyak di perhatikan oleh Wisatawan yang ada di luar daerah Rokan Hulu. Hal ini terlihat dari jumlah pengunjung yang datang sejak tahun 2011 hingga 2013.

Grafik 1
Jumlah pengunjung Objek Wisata Hapanasan



Sumber: Olahan Peneliti , Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2014.

Dari grafik 1.1. Dari grafik 1.1, Jumlah pengunjung objek wisata unggulan Hapanasan tidak stabil dan rendah, walaupun mengalami kenaikan pada tahun 2013. Dari hasil observasi yang dilakukan, objek wisata unggulan Hapanasan ini ramai saat hari besar seperti Hari Raya Islam, tahun baru, hari libur nasional, serta even kabupaten. Rata-Rata pengunjung objek wisata unggulan Hapanasan berasal dari daerah Rokan Hulu, dan masih jarang pengunjung yang datang dari luar daerah.

Pembangunan pariwisata merupakan program jangka panjang dan tidak lepas dari upaya pelestarian alam dan lingkungan hidup serta budaya masyarakat setempat. Dengan demikian maka strategi pengembangan pariwisata harus berorientasi pada upaya melibatkan masyarakat baik dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan dapat diwujudkan pembangunan pariwisata yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Dinas kebudayaan dan Pariwisata memiliki peran penting dalam pelaksanaan pengembangan. Adapun visi dari Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Rokan Hulu adalah “Mewujudkan Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu yang Maju, Dinamis, Liat, Beradab, dan Berwawasan Lingkungan yang agamis dalam Menjadikan Kabupaten Rokan Hulu Sebagai Kabupaten Terbaik di Provinsi Riau Menjelang Tahun 2016”. Sedangkan Misi Dinas ini di Sektor pariwisata adalah “Mengembangkan dan memanfaatkan

potensi pariwisata baik wisata alam, maupun wisata religi, dan sejarah sebagai salah satu asset kabupaten Rokan hulu di masa yang akan datang.”

Untuk mencapai Visi dan Misi maka dibentuklah Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi pariwisata baik wisata alam, maupun wisata religi dan sejarah sebagai salah satu asset Kabupaten Rokan Hulu di masa yang akan datang yaitu:

1. Melengkapi pembangunan sarana dan prasarana pariwisata.
2. Peningkatan suatu destinasi objek yang dikembangkan dalam meningkatkan kedatangan wisatawan
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan Swasta

Dari strategi yang telah direncanakan, ada beberapa program yang dilaksanakan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu untuk mencapai tujuan yaitu:

1. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terlaksananya pengembangan pemasaran pariwisata Rokan Hulu. Pengembangan di sini bertujuan untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun international untuk berkunjung ke kabupaten Rokan Hulu. Adapun kegiatan yang terdapat dalam program ini adalah:
 - a. Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara di dalam dan luar negeri
 - b. Sadar wisata
 - c. Peningkatan pemanfaatan teknologi dalam Pemasaran pariwisata
2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terkelolanya pengembangan destinasi pariwisata rokan hulu. Sehingga objek-objek wisata yang ada di rokan hulu siap di kunjungi wisatawan. Adapun kegiatan dalam program ini adalah:
 - a. Pengembangan objek wisata unggulan
 - b. Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana
 - c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan

3. Program Pengembangan Kemitraan
Arah kebijakan dari pelaksanaan program ini adalah terjadinya kerja sama yang baik dengan pihak swasta dan masyarakat dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke kabupaten rokan hulu.

Adapun kegiatan dalam program ini yaitu: Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata.

Walaupun strategi pengembangan telah dilaksanakan, namun hasilnya belum maksimal. Secara umum masalah yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata yakni sebagai berikut:

1. Masih belum optimalnya pelaksanaan promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan objek wisata unggulan Hapanasan.
2. Minimnya Partisipasi Masyarakat dan Swasta untuk ikut serta mengembangkan objek wisata unggulan Hapanasan.
3. Masih minimnya fasilitas pariwisata, Akomodasi, aksesibilitas, dan transportasi di objek wisata unggulan Hapanasan.
4. Minimnya sumber daya pendukung pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan seperti Sumber Daya Manusia dan Dana/ Anggaran pengembangan.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Dan untuk Mengetahui dan Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.

Pengembangan pariwisata yaitu bentuk pembangunan dari yang belum ada menjadi ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik dan berkualitas yang berkaitan dengan sektor

kepariwisataan dengan memperhatikan kode etik pariwisata global yang telah menjadi standar dalam pengembangan sendiri tidak lepas dari usaha-usaha pembangunan.

Dalam pengembangan pariwisata ada beberapa hal yang harus di penuhi. Menurut Suwanto (2004) unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur:

1. Objek wisata dan daya tarik wisata
Merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Pembangunan objek wisata harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki dan kriteria keberhasilan pengembangannya.
2. Prasarana wisata
Merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalannya di daerah wisata.
3. Sarana wisata
Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya.
4. Tata laksana atau Infrastruktur
5. Merupakan situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan dibawah permukaan tanah.
6. Masyarakat atau lingkungan
Terdiri dari masyarakat, lingkungan dan budaya.

Menurut Sunaryo (2013) Sisi Komponen produk wisata (*Tourism Supply Side*) yang biasanya berwujud sitem destinasi pariwisata akan terdiri atau menawarkan paling tidak beberapa komponen pokok sebagai berikut:

1. Daya tarik wisata yang bisa berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus.
2. Akomodasi atau amenitas, aksesibilitas dan transportasi (udara, darat, atau laut)
3. Fasilitas umum
4. Fasilitas pendukung pariwisata
5. Masyarakat sebagai tuan rumah (*host*) dari suatu destinasi.

Dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata di butuhkan suatu strategi yang mendukung. Strategi adalah pola tujuan, kebijakan program keputusan atau alokasi sumber daya dan merupakan perpanjangan dari misi untuk membentuk jembatan antara organisasi dengan lingkungannya Bryson (1999). Selanjutnya strategi merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan akhir (sasaran) akan tetapi strategi adalah rencana yang disatukan dan strategi dari pemerintah kota dapat mengangkat semua bagian dari penyelenggaraan pemerintah menjadi suatu strategi itu menyeluruh dan strategi meliputi semua aspek penting dalam pemerintah maupun penasehat swasta serta strategi meliputi semua bagian rencana serasi satu sama lain dan bersesuai, David (2006).

Manajemen strategi menurut Umar (2001) adalah seni dan ilmu pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan dimasa depan. Terfokus dimana manajemen puncak menentukan visi, misi, filsafah dan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang.

Selanjutnya Kusnadi (2000) Manajemen strategi adalah suatu seni (keterampilan) , tehnik dan ilmu merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan fungsional organisasi (bisnis-non bisnis) yang selalu di pengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal yang senantiasa berubah sehingga memberikan kemampuan kepada organisasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Kriteria pendekatan manajemen strategi dari strategi adaptif menurut Miles dan Snow dalam Heene (2010)

1. Pemilihan teknologi
Merupakan suatu cara atau sarana manusia dalam mengusahakan setiap barang-barang kebutuhan yang ingin dicapainya untuk keberlangsungan hidup manusia.
2. Penentuan kewenangan
Adalah hak jabatan yang sah untuk memerintahkan orang lain atau organisasi

- yang bertindak dan untuk memaksa pelaksanaannya
3. Koordinasi
Sebagai suatu usaha kerjasama secara sinkron dan teratur serta mengerahkan pelaksanaan suatu kegiatan sehingga menghasilkan suatu tindakan yang harmonis untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.
 4. Perwujudan
Merupakan suatu yang nyata ataupun bisa dikatakan sebuah wujud dari pelaksanaan sebuah kegiatan
 5. Pengaturan sistem
Merupakan kesatuan bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak yang berada disuatu organisai. Pengarahan sistem sama dengan sebuah mekanisme bagaimana suatu program itu dijalankan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yakni menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan. Penelitian ini memusatkan pada masalah yang ada pada saat penelitian yang bersifat aktual. Maka pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan menggambarkan suatu kejadian dan fenomena berdasarkan fakta yang sedang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu dan objek wisata unggulan Hapanasan. adapun key informan dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Dalam menentukan informan selanjutnya di tentukan dengan metode snowball sampling. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi data yaitu bahwa peneliti menganalisis data, informasi yang ada dari berbagai sumber dalam bentuk kata, gambar, dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena sosial yang ada. Dimana data yang diperoleh, selanjutnya diuraikan

secara sistematis dengan berpedoman pada landasan teori yang berhubungan dengan penelitian untuk mencari pemecahan masalah yang benar dan tepat.

HASIL

A. Strategi Pengembangan Objek Wisata Unggulan Hapanasan Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bentuk pembangunan sektor pariwisata yang sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pariwisata yang dikelola dengan baik juga akan menambah salah satu pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam pengembangan pariwisata sebagai sektor industri perjalanan manusia dari suatu tempat ke tempat lain, tentu banyak aspek yang harus di perhatikan dan di pertimbangkan.

Semenjak di berlakukannya Otonomi Daerah di Indonesia yang sudah di mulai secara efektif sejak 1 januari 2001, Daerah sudah diberikan wewenang untuk mengatur daerahnya baik dalam hal pendanaan kegiatan pemerintah maupun pelayanan kepada masyarakat. Pengembangan pariwisata Indonesia di serahkan kepada daerah dengan adanya kebijakan otonomi daerah. Jadi setiap daerah yang memiliki potensi serta daya tarik wisata mempunyai wewenang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu dengan adanya otonomi daerah ini setiap daerah di tuntut untuk meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), agar dapat membiayai pembangunan yang ada didaerah itu sendiri. Untuk meningkatkan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) banyak cara yang harus dilakukan pemerintah, salah satunya yaitu dari sektor pariwisata ini. Dengan melakukan pengembangan dan pembangunan dari sumber daya alam dan budaya yang di miliki.

Untuk melakukan pengembangan tersebut dibutuhkan suatu perencanaan yang startegis agar nantinya kebijakan dan strategi

yang telah di rumuskan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang di inginkan baik dari segi sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Strategi ditetapkan dengan maksud untuk memberikan arah, dorongan, dan kesatuan pandang dalam melaksanakan tujuan organisasi. Strategi pengembangan objek wisata Unggulan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu yang merupakan rencana yang menyeluruh dan terpadu mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh

1. Teknologi

Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, yang digunakan untuk pelaksanaan pemasaran dan promosi objek wisata. Teknologi yang digunakan adalah teknologi informasi berupa website, cetakan leaflet, booklet, serta televisi. Dalam pelaksanaan kegiatan promosi, penggunaan teknologi telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Kepala Bagian Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu “penggunaan teknologi dalam pengembangan sudah ada, seperti media elektronik, cetak leaflet, booklet dan kalender sebagai media promosi dan penggunaan website juga ada”(Wawancara dengan kepala Bagian Pariwisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu pada 06 November 2014). Dengan penggunaan teknologi informasi dapat menunjang pelaksanaan kegiatan promosi. Namun, penggunaan teknologi informasi juga harus didukung oleh kesiapan sumber daya manusia yang memadai. Karena, dari hasil observasi yang dilakukan, bahwa website yang sudah ada tidak dilakukan pemeliharaan atau update data terbaru. Kekhususan untuk objek wisata unggulan Hapanasan sendiri tidak ada, jadi terkesan promosi tentang objek tersebut biasa saja. Serta booklet dan leaflet yang ada hanya di letak di kantor dinas dan akan disebarakan saat ada event saja. Sehingga kegiatan promosi tidak dilakukan dengan optimal.

2. Penentuan Kewenangan

Penentuan kewenangan dalam suatu organisasi sangat penting, hal ini dapat menunjang pelaksanaan kegiatan bagi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu. Yang meliputi menetapkan kebijakan, Program operasional, dan kegiatan aktifitas dengan memperhatikan sumber daya yang dimiliki serta lingkungan yang dihadapi. Pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan dilihat dari beberapa teori yang telah dikemukakan pada bab I dalam konsep teori yaitu:

organisasi. Setelah adanya wewenang, tugas dan tanggung jawab pada tiap individu, maka selayaknya individu tersebut setuju untuk memberi pertanggung jawaban atas tugasnya tersebut. Penentuan kewenangan dalam penelitian ini adalah merupakan hak dan kewajiban yang sah yang dimiliki oleh setiap anggota Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu di Bidang Pariwisata untuk memerintahkan bagian-bagian yang bertindak untuk memaksa pelaksanaan Strategi Pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan. Dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata . khususnya di bidang pariwisata yang terdiri dari Kepala Bagian Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan, Kepala Seksi Promosi, dan Kepala Seksi sarana dan Prasarana.

3. Koordinasi

Koordinasi dalam penelitian ini yaitu kerjasama yang teratur yang dilakukan oleh pelaksana pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan serta mengarahkan pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan untuk menghasilkan suatu tindakan yang harmonis antara pelaksana dalam strategi pengembangan. Adapun manfaat koordinasi yang baik dalam suatu organisasi, yaitu:

1. Tanpa koordinasi akan dapat menumbuhkan perasaan atau suatu pendapat bahwa satu bagian atau jabatannya merupakan perasaan yang paling penting.

2. Tanpa koordinasi akan dapat mengakibatkan timbulnya pertentangan antar satu bagian dengan bagian lainnya.
3. Tanpa koordinasi akan dapat menimbulkan kurangnya kesadaran antara bagian untuk saling bekerja sama.
4. Tanpa koordinasi tidak dapat dijamin adanya kesatuan langkah antar bagian.

Dalam pelaksanaan koordinasi pengembangan objek wisata yang terlibat adalah pemerintah, masyarakat dan swasta. Koordinasi yang dilakukan dalam pemerintahan berupa kegiatan kerjasama antara bagian yang ada dalam Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, Serta Koordinasi antara instansi yang terkait dalam pengembangan. Kegiatan Koordinasi dilakukan untuk menyatukan atau mensinkronkan pelaksanaan kegiatan dalam pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan. Sedangkan koordinasi dengan masyarakat yaitu, untuk meningkatkan sadar ge masyarakat sebagai tuan rumah daerah objek wisata, yang akan mendapatkan dampak juga dari pengembangan objek wisata. Sedangkan koordinasi dan kerja sama dengan swasta adalah untuk meningkatkan investor yang akan berinvestasi dan mengembangka objek wisata. Namun, dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan, pihak swasta tidak ada ikut serta.

4. Perwujudan

Perwujudan adalah suatu kegiatan yang nyata atau wujud dari pelaksanaan. Tujuan dari pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan yaitu terlaksananya pengelolaan objek wisata Unggulan dalam rangka peningkatan kunjungan wisatawan. Dalam pengembangan objek wisata unggulan ini banyak hal yang ingin dilaksanakan, seperti strategi dalam melengkapi sarana dan prasana, peningkatan objek wisata, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan swasta.

a. Melengkapi Sarana dan Prasarana Objek Wisata Unggulan Hapanasan

Melengkapi sarana dan prasarana adalah upaya dari pemerintah untuk membangun objek wisata dengan melakukan pembangunan sarana dan prasana dan menciptakan daya

tarik yang dapat menunjang kegiatan kepariwisataan. Dalam kegiatan pembangunan sarana dan prasarana sudah banyak yang dilakukan seperti pembangunan Pusat Informasi Kupu-Kupu sebagai daya tarik, *Outbond*, kolam renang, kantor pelayanan, mandala wisata, menara pandang, wc, arena permainan anak kantor pelayanan kesehatan, serta mushola. Namun dari sejumlah pembangunan masih ada beberapa yang seharusnya dibangun oleh pemerintah yaitu, Pusat cendramata, rumah makan, ataupun home stay. Yang dapat menjadi daya tarik dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung di objek wisata unggulan Hapanasan.

b. Peningkatan Objek Wisata Unggulan Hapanasan

Peningkatan objek wisata unggulan Hapanasan dengan kegiatan membenahi objek wisata unggulan Hapanasan, menyediakan infrastruktur yang baik menuju objek wisata serta menghadirkan kegiatan yang menarik minat wisatawan di objek wisata unggulan Hapanasan dan meningkatkan promosi. Pelaksanaan kegiatan membenahi yaitu, kegiatan memperbaiki yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang ada di objek wisata unggulan Hapanasan. Sampai saat ini, pelaksanaan pembenahan masih minim dilakukan, karena keterbatasan dana yang dimiliki. Selain pembenahan, peningkatan infrastruktur juga di perlukan, karena terlihat adanya jalan yang rusak menuju objek wisata unggulan Hapanasan. Untuk menarik wisatawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat panggung hiburan yang akan diisi oleh orge tunggal. Namun, selain itu, dinas kebudayaan dan Pariwisata sebaiknya membuat event yang menarik sehingga banyak orang yang ingin berkunjung ke objek wisata unggulan Hapanasan. Peningkatan promosi objek wisata unggulan juga sangat diperlukan. Selain sudah pernah masuk dalam acara televisi jejak petualang, sebaiknya website yang telah ada di gunakan semaksimal mungkin untuk memamerkan objek wisata unggulan Hapanasan sehingga dapat dikenal baik secara Regional, maupun Nasional.

c. Meningkatkan partisipasi Masyarakat dan Swasta

Partisipasi masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan objek wisata. meningkatkan partisipasi masyarakat dilakukan dengan meningkatkan sadar wisata dan sapta pesona pada masyarakat. Serta meningkatkan kemitraan dengan pihak swasta untuk menunjang pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan. Salah satu aspek penting dan mendasar bagi keberhasilan pengembangan bagi objek wisata adalah dapat diciptakan iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi. Iklim kondusif tersebut khususnya terkait dengan dukungan, penerimaan, dan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek wisata atau dalam dunia kepariwisataan disebut dengan sadar wisata. Konsep sadar wisata menurut sunaryo (2013:227) pada intinya memiliki dua misi atau sasaran utama, yaitu:

1. Mendorong masyarakat untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan kembangnya kegiatan kepariwisataan (masyarakat sebagai tuan rumah yang baik.
2. Mendorong masyarakat untuk menjadi pelaku dan pekerja di sector kepariwisataan yang ada di wilayahnya.

Dari penjelasan diatas, Dinas Kebudayaan dan pariwisata Rokan Hulu telah melakukan penyuluhan sadar wisata pada tahun 2013 yaitu dengan peserta pemilik rumah makan dan penginapan. Selain itu, kegiatan sadar wisata juga dilakukan oleh instansi instansi pemerintahan Rokan Hulu. Jadi setiap Minggu instansi yang telah di tunjuk melakukan kegiatan wisata dengan mengajak keluarga. Menciptakan kondisi yang aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan (SAPTA PESONA). Makna Sapta Pesona terdiri atas unsur Kemanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan. Tujuan diselenggarakan program Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta

maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, kerjasama antara pemerintah dan swasta yaitu dalam hal pembiayaan, pembangunan kepariwisataan, operasi dan pemeliharaan infrastruktur pariwisata dan fasilitas publik yang mendukung kepariwisataan. Logika yang mendasari dibentuknya kemitraan ini antara lain adalah memberikan suatu keuntungan dalam aspek pelayanan secara spesifik . suatu kerjasama yang saling melengkapi antara pemerintah dan sektor swasta.

Dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan, keterlibatan swasta secara khusus belum terlaksana. Peralnya banyak investor yang malas berinvestasi karena keadaan infrastruktur yang belum memadai.“ *sebenarnya sudah banyak investor yang berkunjung ke Rokan Hulu, namun melihat kondisi infrastruktur yang tidak memadai membuat mereka tidak mau berinvestasi di sini*”. (**Wawancara dengan sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, pada 27 Oktober 2014**). Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan swasta dalam pengembangan belum dilakukan. Padahal dengan menarik investor untuk berinvestasi di objek wisata unggulan Hapanasan, dapat meningkatkan pelayanan pariwisata dan meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata. untuk itu, perbaikan dan penambahan infrastruktur pendukung pariwisata perlu lebih di tingkatkan lagi.

5. Pengaturan Sistem

Pengaturan sistem merupakan suatu kesatuan yang terpadu dan saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah dan memiliki alat-alat penggerak yang berada dalam suatu organisasi. Dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sesuai dengan startegi dan program yang telah ditetapkan serta *masterplan* untuk pelaksanaan pembangunan objek wisata unggulan Hapanasan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu yang penelititemukan dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Dana

Faktor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan ini adalah keterbatasan Dana. Yang merupakan pendukung dan penunjang dari suatu kegiatan. Sebaik apapun suatu rencana atau strategi kalau dana yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi dan kegiatan tersebut minim, maka akan mempengaruhi dan menghambat pengembangan. Untuk menjalankan strategi dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu mendapat dana dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) kabupaten dan provinsi. Pengembangan telah dilakukan sejak tahun tahun 2006, yang mana dana di peroleh dari APBD Kabupaten dan dibantu oleh APBD provinsi. Namun, dana sharing Budget dengan pemerintah Provinsi tidak setiap tahun di dapatkan alhasilnya dana yang di andalkan adalah APBD kabupaten.

b. Sumber Daya Manusia

Pengembangan dan pengelolaan Objek wisata sangat membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang pariwisata. Namun, dari hasil observasi, hanya beberapa yang pendidikan aparatur dibidang pariwisata. Pelaksanaa pengembangan dan pengelolaan belum maksimal dilakukan, hal ini kurangnya dukungan sdm yang memadai seperti dsala pelaksanaan promosi serta pengelolaan objek wisata unggulan Hapanasan. Untuk itu, sangat diperlukan suatu pelatihan dan pembinaan guna meningkatkan kapasitas kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata.

c. Regulasi

Kebijakan pariwisata merupakan regulasi, aturan, pedoman, serta arah dalam

pelaksanaan pengembangan suatu pariwisata. Kebijakan atau regulasi di bidang pariwisata ini sangat penting, Hal ini untuk mendorong pegembangan pariwisata melalui dukungan organisasi pariwisata nasional, agen biro perjalanan, akomodasi, dan sektor-sektor lainnya di pariwisata.

Dalam pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan, dibutuhkan suatu kebijakan khusus yang mengatur tentang pengembangan objek wisata unggulan tersebut. Dengan begitu, pelaksanaan pengembangan akan lebih terarah sesuai dengan tujuan. Namun, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, Belum memiliki kebijakan khusus untu mengatur pengembangan objek wisata Unggulan Hapanasan ini. Pelaksanaan pengembangan hanya mengacu pada strategi, dan program dengan tanggung jawab dan wewenang sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dinas.

SIMPULAN

Setelah pembahasan yang di lakukan tentang strategi pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Rokan Hulu, dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan strategi pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan sudah dijalankan, namun masih belum optimal. Dibutuhkan banyak pengembangan lagi untuk meningkatkan dan mempopulerkan objek wisata unggulan Hapanasan. Seperti meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana dengan melaskukan pemeliharaan rutin terhadap asset yang dimiliki agar tidak terbengkalai serta pengelolaannya, meningkatkan partisipasi masyarakat dengan melakukan pelatihan dan pembinaan tentang sadar wisata dan sapata pesona, meningkatkan koordinasi lintas sektoral dalam mendukung penyediaan infrastruktur untuk objek wisata unggulan Hapanasan, sehingga dapat menarik investor agar mau berinvestasi di objek wisata unggulan Hapanasan dan meningkatkan promosi

objek wisata unggulan Hapanasan, baik itu secara regional maupun nasional dengan menerapkan teknologi sebagai penunjangnya.

2. Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengembangan objek wisata unggulan Hapanasan. seperti keterbatasan dana yang dimiliki dalam pelaksanaan pengembangan. Karena dana di peroleh dari anggaran pendapatan daerah kabupaten dan anggaran pendapatan provinsi. Selain itu sumber daya manusia pelaksana masih kurang profesional alhasilnya kuantitas sumber daya profesional terbatas. Bukan hanya itu, dalam pengembangan masih belum ada kebijakan khusus yang mengatur pelaksanaan pengembangan, karena dengan adanya kebijakan khusus maka akan mempercepat pelaksanaan pengembangan . serta masih minimnya infrastruktur yang ada di Rokan Hulu yang masih harus ditingkatkan dengan melakukan koordinasi lintas sektoral dan pihak swasta.

DAFTAR RUJUKAN

Bryson, Jhon.M. 1999. *Perencanaan Strategik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset

David, Freed.R. 2006. *Strategi Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka.

Heene,Aime,dkk.2003.*Manajemen Strategi Keorganisasian Publik*, Bandung: Rafika Aditama

Koncoro, Mudrajad. 2005. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan kompetitif*. Jakarta: Erlangga

Kusnadi. 2000. *Pengantar Manajemen strategi*. Malang: Penerbit Hasan

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

Suwantoro, Gamal.2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: CV. Andi.

Umar, husein. 2001. *Strategic Management In Action*. ,Jakarta: Gramedia Pustaka Utama